

# SIKAP DAN TINDAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN PADA PRAKTIK BOGA DASAR

Penulis 1: Tri Mardhiyana  
Penulis 2: Dr. Badraningsih L. M. Kes.  
Universitas Negeri Yogyakarta  
mardhiyana34@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sikap siswa dan (2) tindakan siswa kelas X dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada praktik Boga Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan bulan November 2015 – Mei 2016. Subyek penelitian peserta didik kelas X Jasa Boga jumlah 29 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian: (1) sikap siswa pada aspek kesehatan kerja tergolong kategori baik 79,3% dan kategori cukup 20,7%, dan sikap siswa pada aspek keselamatan kerja dengan kategori baik 100%, (2) tindakan penerapan terhadap keselamatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi berhati-hati melangkah di dapur, dan menggunakan cempal saat mengangkat peralatan dan persentase terendah sebesar 89,4% terletak pada tahu cara mengoperasikan mesin-mesin olah. Sedangkan, tindakan penerapan terhadap kesehatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi penempatan produk yang sudah matang, ketersediaan keranjang sampah di meja kerja, mengumpulkan dan membuang sampah ke pembuangan akhir, menyapu dan mengepel area kerja, memeriksa kebersihan peralatan masak, mencuci bersih peralatan memasak yang sudah dipakai, mengeringkan peralatan yang telah dicuci dan tindakan penerapan mencuci bahan-bahan sebelum diolah dan persentase terendah sebesar 86,2% terletak pada merendam peralatan masak dengan air panas.

Kata Kunci: Sikap dan Tindakan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

## **ATTITUDES AND ACTIONS OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY OF CLASS X'S STUDENTS AT SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN IN BASIC BOGA PRACTICE**

### ABSTRACT

*This study aimed to determine: (1) the attitude and (2) students action of class X in the application of health and safety in basic boga practice. This study was a descriptive study. This research is a descriptive research. The research subjects were 29 students. Data collection techniques were observation and questionnaires. Data analysis techniques were descriptive statistics. Research results were (1) student attitudes on the health aspects of work were 79,3% on good category and 20,7% on quite good category and student attitudes on safety aspects of working were 100% on good category, (2) The implementation of the safety measures which undertaken by the precentage of 100.0% including cauntious step in the kitchen, and using gloves, while lifting an equipment and lowest precentage (89.4%) was knowing how to oparate the machines. Meanwhile, the health measures applied to do with the precentage of 100.0% included product placement, availability To wastebasket at the desk, to collect and to dispose the waste to the final disposal, sweeping and mopping the work area, checking the cleanliness of cooking utensils, washing the cooking equipment which have been used, drying the equipment that have been washed and washing materials before processing and the lowest precentage (86.2%) was steeping cookware with hot water.*

*Keywords: Attitudes and Actions, Occupational Health and Safety*

## PENDAHULUAN

Pengolahan makanan dilaksanakan di dapur, ditempat pengolahan ini terdapat banyak peralatan yang digunakan untuk membuat bahan makanan menjadi matang. Pejamah makanan yang melakukan

pengolahan makanan bekerja di tempat pengolahan dan menggunakan peralatan yang ada dengan sebaik mungkin. Banyak terjadi kecelakaan di tempat kerja karena tenaga kerja tidak memperhatikan prosedur K3 yang terdapat pada tempat kerja tersebut. Pada saat

bekerja di dapur sangat banyak resiko yang akan muncul, karena di dapur terdapat api dan minyak panas yang dapat menjadi penyebab kecelakaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah keselamatan yang berkaitan dengan hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara-cara melakukan pekerjaan tersebut (Dainur, 2000: 75). Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa salah satunya pada saat kegiatan praktik. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi Sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja.

Pengetahuan tentang K3 yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam dunia industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja terutama di SMK, khususnya dalam pembelajaran praktek siswa saat berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya.

Penerapan K3 tentu tidak mudah dilakukan oleh suatu lembaga organisasi, perlu banyak pertimbangan dan persiapan yang dilakukan untuk mencapai suatu yang diinginkan, dalam penerapan perlu campur tangan semua pihak mulai dari karyawan

tingkat bawah sampai dengan pimpinan harus mengerti akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu keinginan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkopetensi di bidangnya. (Sutrisno dan Kusmawan, 2008: 11).

Sejalan dengan tuntutan keselamatan dan kesehatan kerja di dunia industri maka dalam dunia pendidikan penerapan K3 harus dimatangkan namun pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius materi pelajaran K3. Materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan K3 di sekolah masih belum sejalan dengan standar K3 di industri.

Perilaku siswa dalam penerapan K3 belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa praktek masih ada beberapa siswa yang mengabaikan K3, serta mengabaikan potensi bahaya yang ada, penerapan Alat Pelindung Diri (APD) juga belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal hal tersebut penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di sekolah. Selain itu juga belum diterapkan bagaimana cara menangani bahaya yang terjadi pada saat praktek, kurangnya peringatan bahaya yang ada disekitar area kerja mengakibatkan kewaspadaan menurun, pengawasan di sekolah yang dilakukan oleh guru kurang maksimal ini dapat berakibat timbulnya potensi bahaya kerja, pengetahuan dan kesadaran K3 yang kurang mengakibatkan warga Sekolah kurang memperhatikan

pentingnya berperilaku K3. (Sutrisno dan Kuswandi, 2007: 5).

Tujuan penelitian ini adalah (1) sikap siswa kelas X dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pembelajaran praktik Boga Dasar, (2) tindakan siswa kelas X dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik Boga Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai dari November 2015 hingga Mei 2016 di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang beralamatkan di Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 57 siswa. Jumlah sampel yang diambil 29 siswa.

### **Prosedur**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran tentang subjek dan objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi sebagaimana apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan untuk mengambil kesimpulan yang umum. Penelitian dengan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sikap dan tindakan K3 dalam pembelajaran praktik oleh siswa Program

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur sikap dan tindakan responden dalam penerapan K3 pada praktik Boga Dasar.

## **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan rumus statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 29).

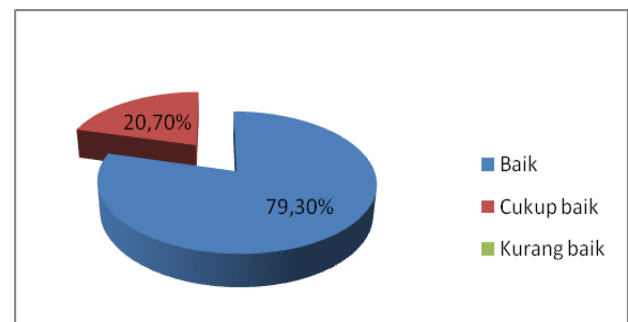
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### 1. Sikap Siswa

##### a. Sikap Terhadap Keselamatan Kerja

Hasil penelitian berdasarkan sikap terhadap keselamatan kerja disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Aspek Sikap Keselamatan

Berdasarkan Gambar 1, tingkat sikap siswa pada keselamatan praktik boga dasar yang dikategorikan baik sebanyak 23 siswa (79,3%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (20,7%), dan kategori kurang tidak ada siswa (0%). Dengan demikian secara umum sikap siswa dalam keselamatan yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

#### b. Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja

Tingkat sikap siswa pada kecelakaan praktik boga dasar yang dikategorikan baik sebanyak 29 siswa (100,0%). Dengan demikian secara umum sikap siswa dalam kecelakaan kerja yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

## 2. Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### a. Tindakan Keselamatan Kerja

Hasil penelitian pada indikator tindakan penerapan terhadap keselamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Tindakan Penerapan Terhadap Keselamatan

Indikator	Dilakukan	
	F	%
Berhati-hati melangkah di dapur praktik	29	100,0
Tahu cara mengoperasikan mesin-mesin olah	26	89,4
Berhati-hati dengan peralatan yang panas	28	96,3
Menggunakan cempal saat mengangkat peralatan yang panas	29	100,0
Memperhatikan kebersihan peralatan masak sebelum digunakan	27	92,8
Memakai sepatu hak rendah, beralas dari karet, tidak licin, dan nyaman dipakai	28	96,3

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tindakan penerapan terhadap keselamatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi berhati-hati melangkah di dapur, dan menggunakan cempal saat mengangkat peralatan. Tindakan penerapan terhadap keselamatan yang dilakukan dengan persentase 90-99% meliputi berhati-hati dengan peralatan yang panas, memperhatikan kebersihan peralatan masak sebelum digunakan, dan memakai sepatu berhak rendah, beralas karet, tidak licin, dan nyaman dipakai. Tindakan penerapan terhadap keselamatan yang dilakukan dengan persentase 80-89% meliputi tahu cara mengoperasikan mesin-mesin olah.

### b. Tindakan Kesehatan Kerja

Hasil analisis data pada tindakan keselamatan dan kesehatan kerja disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek Tindakan Penerapan Terhadap Kesehatan

Indikator	Dilakukan	
	F	%
Penempatan produk yang sudah matang	29	100,0
Ketersediaan keranjang sampah di meja kerja	29	100,0
Mengumpulkan dan membuang sampah ke pembuangan akhir	29	100,0
Menyapu dan mengepel area kerja	29	100,0
Memeriksa kebersihan peralatan masak	29	100,0
Mencuci bahan-bahan sebelum diolah	25	86,2
Meredam peralatan masak dengan air panas	26	89,4
Tidak pernah teriris pisau, terpeleset, dan pingsan	27	92,8
Menerapkan personal <i>hygiene</i> secara menyeluruh	28	96,3
Mencicipi makanan dengan sendok	27	92,8
Tidak sedang sakit	27	92,8
Selalu mencuci tangan sebelum praktik	28	96,3
Mencuci bersih peralatan memasak yang sudah dipakai	29	100,0

Mengeringkan peralatan yang telah dicuci	29	100,0
--	----	-------

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tindakan penerapan terhadap kesehatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi penempatan produk yang sudah matang, ketersediaan keranjang sampah di meja kerja, mengumpulkan dan membuang sampah ke pembuangan akhir, menyapu dan mengepel area kerja, memeriksa kebersihan peralatan masak, mencuci bersih peralatan memasak yang sudah dipakai, mengeringkan peralatan yang telah dicuci. Tindakan penerapan yang dilakukan dengan persentase 90-99% meliputi tidak pernah teriris pisau, terpeleset, dan pingsan, menerapkan personal *hygiene* secara menyeluruh, mencicipi makanan dengan sendok, tidak sedang sakit, dan selalu mencuci tangan sebelum praktik. Tindakan penerapan yang dilakukan dengan persentase 80-89% meliputi mencuci bahan-bahan sebelum diolah, dan merendam peralatan masak dengan air panas.

## **Pembahasan**

### **1. Sikap Siswa**

#### **a. Sikap Keselamatan Kerja**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang dijawab oleh 29 responden (siswa kelas X Jasa Boga), sikap siswa dalam perilaku keselamatan kesehatan kerja praktik boga dasar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan meliputi aspek terhadap kesehatan. Sikap siswa dapat tergolong dalam kategori baik 100%. Hal ini menunjukkan bahwa 100% siswa telah memiliki kesadaran dalam bersikap untuk selalu berperilaku K3. Menurut sebaran data sikap siswa, nilai kecenderungan dominan

*Sikap dan Tindakan Keselamatan .... (Tri Mardhiyana) 5* berada pada kategori baik karena sebagai nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kesadaran dalam bersikap untuk selaku berperilaku K3 yang terjadi pada saat praktik maka praktik boga dasar akan berjalan lancar dan aman. Prosedur bekerja dengan aman dan tertib yang berlaku disetiap dunia usaha atau industri biasanya di buat dalam bentuk tata tertib dan aturan berperilaku (Sutrisno dan Kusmawan, 2007: 11). Sehingga untuk mencapai keselamatan dan kesehatan kerja adalah melalui penerapan ergonomi dan pemakaian Alat Pelindung Diri. Menurut Ernawati (2008: 82), perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat di utamakan. Alat-alat demikian harus memenuhi persyaratan enak dipakai, tidak mengganggu kerja, memberiperindungan yang efektif terhadap jenis bahaya.

#### **b. Sikap Kesehatan Kerja**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang dijawab oleh 29 responden (siswa kelas X Jasa Boga), sikap siswa dalam perilaku keselamatan kesehatan kerja praktik boga dasar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan meliputi aspek terhadap kesehatan. Sikap siswa dapat tergolong dalam kategori baik 79,3% dan kategori cukup 20,7 dari 29 responden. Hal ini menunjukkan bahwa 79,3% siswa telah memiliki kesadaran dalam bersikap untuk selalu berperilaku K3, sehingga siswa dapat menerapkan K3 pada saat praktik 20,7 siswa lainnya memiliki kesadaran sikap dalam berperilaku K3 pada saat praktik. Menurut

sebaran data sikap siswa, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori baik karena sebagai nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar kesadaran dalam bersikap untuk selalu berperilaku K3 yang terjadi pada saat praktik maka praktik boga dasar akan berjalan lancar dan aman. Dari data diperoleh rerata 39 dalam prosentase sikap siswa yang diperoleh data kategori baik 79,3% dalam kategori cukup 20,7% dan 0% dalam kategori kurang, berarti bahwa perilaku K3 siswa dilihat dari segi sikap termasuk kategori baik.

Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Syaiffudin Anwar, 2002: 4). Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (Notoatmojo Soekidjo, 2003: 132). Selain itu menurut Oemar Hamalik (2008: 229) untuk mengetahui perkembangan sikap para siswa, tidak cukup hanya melakukan satu kali evaluasi (*on going evaluation*) yakni evaluasi yang berlangsung terus menerus dengan menggunakan data-data pribadi, data sekolah, serta mengadakan observasi terhadap sikap anak dikelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tindakan Keselamatan Kesehatan Kerja

### a. Tindakan Keselamatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket tindakan (siswa kelas X Jasa Boga), tindakan penerapan terhadap keselamatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi

berhati-hati melangkah di dapur, dan menggunakan cempal saat mengangkat peralatan. Hal ini dikarenakan apabila tidak berhati-hati dalam melangkah di dapur, dan menggunakan cempal saat mengangkat peralatan maka akan membahayakan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sedangkan persentase terendah sebesar 89,4% terletak pada tahu cara mengoperasikan mesin-mesin olah. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah mempunyai pengalaman dalam mengoperasikan mesin-mesin olah yang setara dengan mesin-mesin olah dunia industri, siswa pada saat praktik hanya menggunakan mesin-mesin olah sederhana yang disediakan oleh sekolah.

Penerapan merupakan penerapan konsep atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (Jaluji Pancasambada, 2009: 125). Pada penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah saat siswa memperoleh pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikelas X kemudian siswa akan menilai atau meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, kemudian akan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku ini dapat ditunjukkan dalam perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan, sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Wahyu Wicaksana dengan Judul Pengaruh Lingkungan Praktik dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja Program keahlian Elektro Industri SMK Muhammadiyah Prambanan (2012). Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) mengetahui pengaruh sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan, (3) mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan sikap kerja secara bersama-sama terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan.

#### b. Tindakan Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket tindakan (siswa kelas X Jasa Boga), tindakan penerapan terhadap kesehatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi penempatan produk yang sudah matang, ketersediaan keranjang sampah di meja kerja, mengumpulkan dan membuang sampah ke pembuangan akhir, menyapu dan mengepel area kerja, memeriksa kebersihan peralatan masak, mencuci bersih peralatan memasak yang sudah dipakai, mengeringkan peralatan yang telah dicuci. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat tindakan tersebut dalam rangka menjaga *hygiene* dan sanitasi pada produk dan *kitchen section*. Sedangkan, pada tindakan penerapan mencuci bahan-bahan sebelum diolah, dan meredam peralatan

*Sikap dan Tindakan Keselamatan .... (Tri Mardhiyana) 7* masak dengan air panas berada pada persentase terendah sebesar 86,2%. Siswa terlihat belum terbiasa melaksanakan tindakan penerapan tersebut karena tindakan tersebut hanya dilakukan siswa pada saat praktik dan saat disuruh oleh guru.

Keselamatan Kesehatan Kerja adalah untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas kerja, untuk menjamin keselamatan orang lain yang berada dilingkungan tempat kerja dan sumber produksi dipelihara dan digunakan secara efisien. Cara kerja sangat mempengaruhi tercapainya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Jika seorang pekerja tidak bekerja sesuai dengan cara kerja yang ditentukan maka akan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau gangguan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Susilaningih dengan judul Perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktik membatic di SMK N 6 Yogyakarta (2012). Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan siswa dalam implementasi kesehatan dan keselamatan kerja pada praktik membatic sebanyak 42 siswa (54%) termasuk kategori sangat baik, sikap siswa dalam implementasi kesehatan dan keselamatan kerja pada praktik yang berarti siswa belum memiliki kesadaran dalam mengimplementasikan K3, tindakan siswa masih banyak siswa yang mengalami kecelakaan saat praktik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa pada aspek kesehatan kerja tergolong dalam kategori baik 79,3%, kategori cukup 20,7%, dan kategori kurang 0% dari 29 responden dan sikap siswa pada aspek keselamatan kerja dengan kategori baik 100% dan kategori cukup 0% dari 29 responden.
2. Tindakan penerapan terhadap keselamatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi berhati-hati melangkah di dapur, dan menggunakan cempal saat mengangkat peralatan dan persentase terendah sebesar 89,4% terletak pada tahu cara mengoperasikan mesin-mesin olah. Sedangkan, tindakan penerapan terhadap kesehatan yang dilakukan dengan persentase 100,0% meliputi penempatan produk yang sudah matang, ketersediaan keranjang sampah di meja kerja, mengumpulkan dan membuang sampah ke pembuangan akhir, menyapu dan mengepel area kerja, memeriksa kebersihan peralatan masak, mencuci bersih peralatan memasak yang sudah dipakai, mengeringkan peralatan yang telah dicuci dan tindakan penerapan mencuci bahan-bahan sebelum diolah, dan merendam peralatan masak dengan air panas berada pada persentase terendah sebesar 86,2%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja dalam praktik Boga Dasar siswa program keahlian

tata boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Mengingat, hal ini dapat berguna pada saat siswa memasuki dunia kerja.
2. Guru pembimbing hendaknya melakukan pengawasan dan bimbingan dalam perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan memberikan sanksi tegas bagi siswa yang melanggar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dainur. (2000). *Pengantar Ilmu Kesehatan. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.*
- Eny Susilaningsih. (2012). Perilaku siswa dalam implemtasi keselamatan dan kesehatan kerja praktik membuat di SMK N 6 Yogyakarta. *Jurnal. UNY.*
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid I.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gilang Wahyu Wicaksana. (2012). Pengaruh Lingkungan Praktik dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja Program keahlian Elektro Industri SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal. UNY.*
- Jaluji Pascasambada. (2009). *Penerapan Konsep Dalam Tindakan.* Jakarta: Depdiknas.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Badan Penerbit kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Peneletian.* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Modul Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja SMK.* Jakarta: Depdikbud
- Syaifuddin Azwar. (2002). *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.